



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13073-13081

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Paud Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir

Satini^{1✉}, Nurlita², Ria Novianti³

Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Email: satini4226@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kepemimpinan inovatif dapat menjadi roda penggerak untuk proses pembelajar yang efektif di unit sekolahnya, terlebih pada lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah level awal di dalam jenjang pendidikan formal, maka dari itu konsep proses pembelajaran inovatif sangat penting untuk dikelola dengan baik dan benar, melalui pengelolaan yang terencana dan dipimpin dari seorang kepala sekolah. bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan inovatif kepala sekolah PAUD terhadap kinerja guru di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. variabel penelitian ini terdiri dari kepemimpinan inovatif kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 33 kepala sekolah dan 82 guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi dari person product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

Abstract

Innovative leadership can be a cog for an effective learning process in the school unit, especially in the early childhood education environment. Early childhood education is the initial level in the formal education level, therefore the concept of an innovative learning process is very important to be managed properly and correctly, through planned and guided management from a school principal. that teacher performance can be improved through professional principal leadership competencies. This study aims to determine the relationship between the innovative leadership of PAUD principals and the performance of teachers in Pujud District, Rokan Hilir Regency. The variables of this study consist of the principal's innovative leadership and teacher performance. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. Sampling in this study researchers took 33 school principals and 82 teachers. Methods of data collection by using a questionnaire. The data analysis technique uses the correlation test of the person product moment. The results of the study show that there is a significant relationship between Principal Innovative Leadership and Teacher Performance.

Keywords: Principal's Innovative Leadership, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan inovatif dapat menjadi roda penggerak untuk proses pembelajar yang efektif di unit sekolahnya, terlebih pada lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah level awal di dalam jenjang pendidikan formal, maka dari itu konsep proses pembelajaran inovatif sangat penting untuk dikelola dengan baik dan benar, melalui pengelolaan yang terencana dan dipimpin dari seorang kepala sekolah (Dewi & Suryana, 2020; Ideswal et al., 2020). Kepala sekolah yang memiliki pemikiran pembelajaran yang inovatif sangat penting bagi lembaga guna memberikan ide-ide yang kreatif dalam pengambilan keputusan yang kompleks untuk menyelesaikan permasalahan dalam unit sekolah dengan aksi yang tepat.

Kepemimpinan Kepala sekolah berupa pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah terhadap manajemen dan kepemimpinan, mempunyai pengaruh dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misi sekolah. kemampuan menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Nelvita et al., 2022).

Kepala sekolah inovatif harus dapat membangun inovasi itu penuh dengan resiko kegagalan maupun kerugian, serta dapat mengatasi kompleksitas masalah yang wajib dihadapi dengan kesabaran dan keberanian untuk mengambil keputusan. Itulah alasan kenapa kepemimpinan menjadi salah satu bagian terpenting dari lahirnya produk maupun layanan inovatif (Candra et al., 2020; Yati & Yaswinda, 2019). Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses

pendidikan. Guru memiliki tuas untuk membimbing, mengarahkan juga menjadi teladan bagi anak didiknya yang dipengaruhi dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hendarman menyatakan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Hal ini berarti keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi dari kepala sekolah, lingkungan sekitar juga menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh sebab itu, selain guru yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga harus mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja guru yang baik dibutuhkan pula dalam pendidikan dasar salah satunya di PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun non formal. Pembelajaran di PAUD ditujukan untuk mencapai perkembangan, bukan pencapaian kemampuan akademik, seperti yang kita ketahui perkembangan tidak dapat distimulasi sekali saja, akan tetapi harus dilakukan terus-menerus sehingga perkembangan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan. Selain itu perkembangan juga bersifat holistik dan integratif, artinya perkembangan saling mempengaruhi satu sama lain, untuk itu dalam menstimulasi perkembangan haruslah menyeluruh (Puspitasari et al., 2022). Maka untuk itu dibutuhkan kinerja guru yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran di PAUD.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat (1) kurangnya figur kepemimpinan inovatif kepala sekolah karena keterbatasan penerapan kompetensi, (2) Kurangnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan tenaga pendidik terlihat dari lemahnya bimbingan dan dorongan kepala sekolah kepada para pendidiknya dalam meningkatkan kinerja guru, (3) Kurangnya perhatian kepala sekolah dalam merekrut guru yang kurang kompeten yang terlihat masih adanya guru yang hanya lulusan SMA secara tidak langsung ini mempengaruhi kinerja mereka begitupun pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti guru juga mempengaruhi kinerja seorang guru. Sehingga dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan dalam melakukan tugas tambahan terlihat kurang tepat atau kurang sesuai dengan teori yang ada.

Sedangkan dari kinerja guru peneliti melihat (1) Kemampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan kurang maksimal karena guru tidak memberikan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa, dan ditiru oleh anak (2) Kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbeda yang perlu dipelajari kurang terlaksana dengan baik karena guru hanya

memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan kemampuan anak, (3) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksana dengan baik, karena guru memberikan penjelasan tidak diperhatikan oleh anak.

Berdasarkan data kinerja guru berdasarkan observasi di PAUD Terpadu Ananda Ceria di Kecamatan Pujud tahun 2022, menunjukkan bahwa rata kinerja guru hanya sebesar 70,3% yang termasuk dalam kategori "Sedang". Hasil kinerja yang diharapkan pihak sekolah adalah kinerja guru berada di kategori sangat baik. Tentu saja hal ini masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif terhadap kinerja guru pada pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan arah perbaikan, sehingga fokus penelitian ini adalah bagaimana hubungan kepemimpinan inovatif kepala sekolah terhadap kinerja guru pada di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Robbins (dalam Komariah & Triatna, 2014) menyatakan bahwa inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses dan jasa. Seorang pemimpin inovatif sejatinya figure yang mampu mengimplementasikan ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan. Adapun bentuk-bentuk inovasi itu bisa jadi berupa suatu gagasan, barang, kejadian, teknik/metode, praktik yang diamati, disadari, dirasakan dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok (masyarakat), baik sebagai hasil discovery maupun penemuan (invention).

Untuk itu kepala sekolah sebagai inovator dituntut dapat melakukan peran dan fungsinya sebagai figur yang mampu melakukan perubahan. Dalam posisi seperti ini maka ia harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian eksistensi kepala sekolah yang inovatif seperti dalam uraian di atas sesungguhnya akan mampu menjadi penggerak terwujudnya perubahan yang efektif (Chalim et al., 2012).

Dengan demikian kepemimpinan inovatif merupakan kegiatan seorang pemimpin dalam rangka melakukan pembaharuan, perbaikan dan pengembangan agar menghasilkan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya di suatu organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Sedang pembaharuan (perbaikan dan pengembangan) yang dilakukan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya bisa jadi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan ide, gagasan, tindakan, keputusan, sistem yang ada, struktur organisasi, proses mekanisme kerja, sumber daya manusia (SDM), budaya kerja dan organisasi serta yang lainnya (Chalim et al., 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Tekniknya sendiri adalah simple random sampling yakni pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 33 kepala sekolah dan 82 guru di kecamatan Pujud kabupaten Rokan Hilir. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non tes. Teknik-teknik non tes yaitu berupa angket untuk mengumpulkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang akan diisi oleh guru. Data penelitian diolah menggunakan uji korelasi dari person product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dengan teknik person product moment melalui program SPSS Statistick ver. 24.0 terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan person product moment dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yang telah digunakan adalah Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X)	Kinerja Guru (Y)
N		82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,21	105,71
	Std. Deviation	7,175	8,341
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,062
	Positive	,074	,050
	Negative	-,092	-,062
Test Statistic		,092	,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnor di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X) mempunyai signifikan $0,085 > 0,05$ dan untuk variabel kinerja guru (Y) memiliki signifikan $0,200 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan variabel bebas Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X) dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) *	Between Groups	(Combined)	2607,842	24	108,660	2,046	,014
		Linearity	1167,132	1	1167,132	21,977	,000
Kepemimpinan Inovatif Kepala		Deviation from Linearity	1440,710	23	62,640	1,179	,300

Sekolah (X)	Within Groups	3027,133	57	53,108		
	Total	5634,976	81			

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,179 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Kinerja Guru (Y)				
Levene				
Statistic	df1	df2		Sig.
,954	21	57		,530

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai Sig. (0,530) $< 0,05$, maka data adalah homogen. Berikutnya uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah PAUD dengan Kinerja Guru Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah PAUD dengan Kinerja Guru Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah PAUD dengan Kinerja Guru Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji person product moment untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan pearson product moment antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

		Correlations	
		Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X)	Kinerja Guru (Y)
Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah (X)	Pearson	1	,455**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
Kinerja Guru (Y)	Pearson	,455**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji pearson product moment mendapatkan nilai Sig. (0.000) < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,455 yang terletak pada rentang 0,40-0,599 dengan kategori sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah PAUD Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu: (1) Tingkat kepemimpinan inovatif kepala sekolah PAUD di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase skor sebesar 82,43%; (2) Tingkat kinerja guru PAUD di Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase skor sebesar 80,08%; (3) Berdasarkan uji pearson product moment mendapatkan nilai Sig. (0.000) < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,455 yang terletak pada rentang 0,40-0,599 dengan kategori sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Insentif terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>.
- Chalim, A. S., Hartono, D., & Munawaroh. (2012). *Menyiapkan Sekolah Bernuansa Islam Tetap Eksis di Era Globalisasi*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>.
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466. DOI: 10.31004/basicedu.v4i2.381.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2014). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelvita., Kartikowati, R. S., & Chairilisyah, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 148-160.
- Puspitasari, E., Novianti, R., & Zulkifli. (2022). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346-1356.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>.